

## PERAN POLA ASUH PERMISIF TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK

Dodi Ahmad Haerudin<sup>1</sup>, Mira Mayasarokh<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kuningan<sup>1,2</sup>.

Email: \*dodi@upmk.ac.id

Haerudin, Dodi Ahmad, Mira Mayasarokh. (2024). Peran Pola Asuh Permisif terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(2), 544-552.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i2.3282>

Diterima: 17-01-2024

Disetujui: 25-04-2024

Dipublikasikan: 30-06-2024

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pola asuh orang tua terhadap anak dirumah sehingga dapat mengetahui perkembangan sosial emosional anak. Dengan pola asuh yang diterapkan dirumah oleh orang tua akan membentuk perkembangan sosial emosional anak dilikungannya dan membentuk karakter anak. Ini disebabkan rendahnya pengetahuan orang tua terhadap pola asuh yang akan diterapkan pada anak dan akan banyak dampak yang terjadi pada sosial emosional anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan analisis pada proses yang diamati atau fenomena yang terjadi dengan data yang pasti, dengan uraian dan penjelasan yang komprehensif sehingga mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan metode wawancara pada orang tua dan guru serta observasi terhadap anak akan diobservasi dengan sample 5 anak. Orang tua / wali murid menjadi sumber data premier, sedangkan data sekunder yaitu guru yang mengajar disekolah yang akan menjadi penelitian. Dari hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan telaah dokumentasi didapatkan 5 sample orang tua yang menggunakan pola asuh permisif dalam mendidik anaknya dirumah dan berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak saat disekolah.

**Kata kunci:** Pola Asuh permisif, perkembangan sosial anak, perkembangan emosional anak.

**Abstract:** this research aims to determine and describe parents' parenting patterns towards children at home so that they can understand the child's social emotional development. The parenting style applied at home by parents will shape the social emotional development of children in their environment and shape the child's character. This is due to parents' low knowledge of the parenting styles that will be applied to children and there will be many impacts on the child's social and emotional well-being. This research uses a qualitative approach which emphasizes analysis of observed processes or phenomena that occur with definite data, with comprehensive descriptions and explanations so that they are easy to understand. This research uses interview methods with parents and teachers and observations of children will be observed with a sample of 5 children. Parents/guardians of students are the primary data source, while secondary data is teachers who teach at schools which will be used as research. From the results of research through interviews, observations and documentation reviews, it was found that 5 samples of parents used permissive parenting patterns in educating their children at home and this had an influence on the children's social emotional development at school.

**Keywords:** permissive parenting style, children's social development, children's emotional development.

© 2024 Dodi Ahmad Haerudin, Mira Mayasarokh.  
Under the license CC BY-SA 4.0

\*corresponding author: Dodi Ahmad Haerudin  
<http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud>

## PENDAHULUAN

Masa lima tahun pertama adalah masa pentingnya perkembangan sosial emosional pada anak, oleh sebab itu perkembangan sosial emosional anak akan dapat terlihat dengan jelas melalui berbagai kemampuan, baik dalam berperilaku maupun dalam berkomunikasi. anak usia dini memiliki berbagai potensi dasar yang perlu dikembangkan, potensi dasar tersebut secara umum terbagi menjadi dua, yaitu perilaku dan kemampuan dasar. Pengembangan potensi dasar ini merupakan pondasi bagi anak untuk dapat menempuh kehidupan selanjutnya dengan lebih baik dan tumbuh sebagai manusia dewasa seutuhnya. (M.Hendrik, 2017:2). Sosial emosional merupakan alat komunikasi sebagai wujud dari kontak sosial dalam menyatakan gagasan atau ide-ide dan perasaan-perasaan oleh setiap individu sehingga dalam mengembangkan perilaku dan kemampuan dasar, seorang anak memerlukan cara yang sesuai dengan tingkat perkembangan di tingkat Taman Kanak-Kanak. Banyaknya perilaku sosial yang ditampilkan oleh anak di PAUD Rabbani CikasoCibulan Cidahu, seperti dalam memahami peraturan disiplin, mau berbagi menolong dan membantu teman, serta bermain dengan teman sebaya hal ini dikarenakan oleh kurang tepatnya pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam mengasuh anaknya. Pendidikan bagi seorang anak merupakan salah satu kebutuhannya untuk masa depan. Pendidikan pertama yang diperoleh anak di awal kehidupannya berasal dari keluarga khususnya orang tua, di mana pendidikan yang diberikan itu bisa dalam bentuk pola asuh, sikap atau tingkah laku yang ditampilkan oleh orang tua terhadap anak dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua diharapkan mampu menerapkan pola asuh yang bisa mengembangkan segala aspek perkembangan anak usia dini. (Yanti, 2018:5). Berdasarkan dari pra penelitian terhadap pola asuh orang tua di PAUD Rabbani CikasoCibulan Cidahu banyak ditemukan orang tua yang menerapkan bentuk pola asuh pada anak anaknya, seperti pola asuh yang sering kita temui di lingkungan masyarakat, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis,

dan pola asuh permisif. Dimana pola asuh yang diterapkan itu sangat minim dengan penanaman nilai-nilai etika dan lebih menitikberatkan pada pemenuhan kebutuhan fisik dari pada kebutuhan jasmani anak, mereka cenderung menuruti dan menyetujui segala keinginan anak, bagi orang tua apabila anaknya tidak menangis dan mengganggu kegiatan mereka itu sudah cukup. Orang tua juga kurang memperhatikan tingkah laku yang ditimbulkan anak dan lebih suka menuruti semua kehendak anak, dan tidak menghiraukan setiap perilaku sosial yang kurang baik yang ditampilkan oleh anak, bahkan mereka menganggap perilaku yang ditampilkan anak itu hanya sebuah hal yang biasa, nanti apabila usia anak bertambah, anak akan mengerti sendiri bagaimana seharusnya berperilaku dengan orang yang lebih kecil, sebaya dan lebih tua darinya. Dalam menanam perilaku moral yang baik terhadap anak orang tua seharusnya mampu memilih dan menggunakan pola asuh yang tepat. Dari uraian diatas dapat difokuskan permasalahan kepada bentuk-bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam mendidik perilaku sosial pada anak usia dini di PAUD Rabbani CikasoCibulan Cidahu. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penanggulangan dampak pola asuh permisif dalam pengembangan sosial emosional pada anak PAUD Rabbani CikasoKabupaten Kuningan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif lebih menekankan analisis pada proses penyimpulan secara deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dengan menggunakan metode ilmiah. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat dan terucap. Tetapi, data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut. Sedangkan jenis yang digunakan adalah studi kasus, studi kasus yang biasanya digunakan dalam ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu,

suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas) atau suatu situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti dan menggunakan berbagai metode: wawancara, pengamatan, penelaahan dokumen, survei, dokumentasi, dan data apapun untuk menguraikan suatu kasus secara terperinci. Dalam hal ini, penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan peran pola asuh orang tua dan menganalisis perilaku sosial emosional anak di PAUD RABBANI CIKASO. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Maleong mengatakan bahwa metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Jadi, penelitian ini menghasilkan gejala-gejala yang diamati tidak harus berupa angka-angka.

#### Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil tempat di PAUD Rabbani Cikaso. Peneliti berpendapat dengan penelitian ini nantinya diharapkan dapat meningkatkan kualitas perkembangan pembentukan sosial emosional anak yang lebih baik, dengan memberikan parenting pada orang tua untuk memperkuat pengetahuan tentang macam pola asuh yang baik bagi anak, lokasi yang dipilih untuk menjadi tempat penelitian yaitu PAUD Rabbani Cikaso kabupaten Kuningan. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pertimbangan Adapun penelitian direncanakan selama 3 bulan. Dimulai dari perencanaan, observasi, dan tindakan beserta laporannya. Penetapan waktu kegiatan penelitian selama tiga bulan dipandang cukup untuk menyelesaikan rangkaian kegiatan penelitian.

#### Subjek Penelitian

Menurut Sugiono (2015:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dari penelitian ini adalah 5 siswa yang ada di PAUD Rabbani Cikaso. Adapun yang dimaksud dengan sumber penelitian menurut Moleong (2009:132) adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan lokasi latar penelitian. Sumber dalam penelitian ini adalah orang tua dan guru kelas di PAUD Rabbani Cikaso. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan

dalam kegiatan penelitian, diperlukan subyek yang akan dijadikan sumber data. Sesuai dengan jenis dan alat yang digunakan dalam pengumpulan data, yang akan dijadikan sumber data yaitu orang tua/ wali murid PAUD Rabbani Cikaso Kabupaten Kuningan sebagai sumber data primer. Orang tua/ wali murid menjadi sumber data primer karena orang tua/ wali murid yang secara terjun langsung dalam penataan lingkungan. Namun demikian untuk dapat memperoleh data yang maksimal digunakan sumber data sekunder. Data sekunder digali bukan dari sumber data pertama, sehingga dengan demikian personal yang akan dijadikan sumber data sekunder adalah yaitu guru.

#### Prosedur

Uji keabsahan data digunakan untuk mengetahui kebenaran suatu data. Dalam menguji keabsahan data, dengan menggunakan cara pengujian kredibilitas data hasil kualitatif dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Teknik triangulasi diantara yaitu, triangulasi sumber, triangulasi Teknik, triangulasi waktu.

Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, peneliti mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yaitu orang tua dan anak. Data dari kedua sumber tersebut dideskripsikan dan dikategorikan.

#### Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

##### Pedoman Observasi

Menurut Hamis Patilima (2007:60) Observasi adalah proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung dengan obyek yang diteliti. Proses observasi identik dengan pengamatan terhadap perilaku atau tingkah laku dari seseorang yang sedang diamati. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung terhadap sumber data yang ada pada orang tua dan anak. Bagan observasi terlampir.

##### Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Wawancara dilakukan secara terstruktur yaitu

pewawancara mengajukan pertanyaan wawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Peneliti menggunakan pedoman wawancara semi structured, yaitu mula-mula peneliti (interviewer) menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut, sehingga jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variable, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam. Bagan wawancara terlampir.

#### Pedoman Telaah Dokumentasi

Menurut Margono (2000:181) metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, buku-buku, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.<sup>59</sup> Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh profil PAUD RABBANI CIKASO, foto-foto kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan kegiatan sosial emosional, foto hasil kegiatan anak, RPPH, RPPM, PROMES, PROTA, format penilaian peserta didik, dan data-data yang bersangkutan untuk mendapatkan dokumen-dokumen penting yang berguna dalam penelitian. Bagan dokumentasi terlampir.

Menurut Sugiono (2010:224) pengumpulan data dapat dilakukan dari berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara atau teknik. Dan pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

#### Observasi

Hadi dalam Sugiono (2015:166) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.

#### Wawancara

Moleong (2009:186) berpendapat bahwa wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian yang diwawancarai adalah orang tua. Teknik wawancara ini dilakukan peneliti untuk menggali data yang berkaitan dengan kondisi obyektif tempat penelitian, terutama tentang penanggulangan dampak

pola asuh permisif dalam pengembangan sosial emosional anak di PAUD Rabbani Cikaso.

#### Telaah Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera untuk mengambil foto dan video wawancara dan observasi kepada anak, orang tua dan guru terhadap pola asuh permisif dalam pengembangan sosial emosional anak di PAUD Rabbani Cikaso.

Teknik pengumpulan data dimaksud adalah cara dan strategi yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Untuk memperoleh data, penulis menggunakan pendekatan komunikasi dan observasi. Dalam pendekatan komunikasi penulis melakukan hubungan atau kontak langsung dengan subyek yang diteliti atau responden penelitian. Berkomunikasi langsung dilakukan melakukan kegiatan wawancara. Penulis melakukan kegiatan rekaman informasi yang diberikan responden dan melakukan foto kegiatan sebagai dokumentasi penelitian.

#### Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data bertujuan untuk menganalisa pelaksanaan kegiatan penanggulangan dampak pola asuh permisif dalam pengembangan sosial emosional anak di PAUD Rabbani Cikaso, menurut Sugiono (2010:336) "Analisis data dan penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan". Menurut Miles dalam Sugiono (2015:338) mengemukakan aktivitas dalam analisis kualitatif dan dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jelas. Aktivitas dalam analisis data yaitu dengan cara:

#### Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu. Ketika semua data sudah terkumpul, tahap selanjutnya adalah menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah. Kemudian,

mengadakan reduksi data. Reduksi data adalah proses penggabungan data dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (script) yang akan dianalisis. Hasil wawancara, hasil observasi, hasil dokumentasi dan kuesioner diubah menjadi bentuk tulisan (script) sesuai dengan formatnya masing-masing.

Display data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan informasi, dari informasi yang kompleks ke informasi yang sederhana. Sehingga mudah dipahami maknanya.

Conclusion drawing/ verification

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penulis dalam melakukan penarikan kesimpulan dengan mencermati dan menggunakan pola pikir yang dikembangkan. Penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini menjawab semua rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pola asuh orang tua dalam pengembangan sosial emosional anak di PAUD Rabbani Cikaso.

Pola asuh dalam pengembangan sosial emosional di PAUD Rabbani CikasoCibulan Cidahu dikembangkan melalui wawancara dengan orang tua dan guru. Dari hasil pertanyaan bagaimana jenis pola asuh dalam pengembangan sosial emosional anak dengan data yang telah dikumpulkan diantaranya adalah: Pengertian pola asuh (pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis), Faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua (lingkungan), Ciri pola asuh permisif ( karakteristik anak). Menurut ibu Eva (orang tua) dari pertanyaan tersebut diperoleh hasil bahwa kurangnya pengetahuan orang tua terhadap jenis pola asuh. kemudian dalam faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua dalam lingkungan memperoleh hasil diantaranya lingkungan sosial, tingkat pendidikan orang tua dan status ekonomi orang tua. Dan untuk ciri pola asuh permisif peneliti mendapatkan hasil yaitu kurang bimbingan, tidak pernah menghukum dan

slalu menturuti apa yang diinginkan oleh anak (Wawancara: 22 Mei 2023 pukul: 10.30 wib di ruangan kelas). Pola asuh dalam pengembangan sosial emosional anak di PAUD Rabbani CikasoCibulan Cidahu dikembangkan melalui wawancara dengan guru kelas dalam penelitian ini dijadikan sumber kedua. Kegiatan wawancara dilakukan terpisah dari orang tua agar data yang dikumpulkan lebih objektif. pertanyaan yang disampaikan kepada guru sama dengan yang diberikan kepada orang tua sebagai sumber primer. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat.

Menurut ibu Minar (guru kelas) dari pertanyaan tersebut penulis mendapat jawaban bahwa pola asuh adalah bagaimana cara orang tua dalam mengasuh dan mendidik anaknya yang akan berdampak pada perkembangan anak, pola asuh permisif adalah dimana anak slalu dimanja dan di turuti apa kemauannya, pola asuh dimana anak dianggap sebagai teman dan anak dibebaskan namun dalam batasan batasan tertentu (Wawancara: 22 Mei 2023 pukul 11.00 wib di ruangan kelas). Pola asuh merupakan interaksi antara orang tua dan anak anak yaitu bagaimana cara bersikap atau berperilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara menerapkan aturan nilai / norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta sikap yang baik bagaimana cara membuat panutan yang dipkai, pola asuh akan berdampak pada perkembangan anak. (Fitriah, & Yanti 2018:5). Pola asuh adalah cara bagaimana kita mengasuh dan mendidik anak dengan baik, kemudian pola asuh yang baik akan berdampak baik pula pada anak sebaliknya apabila pola asuh yang digunakan kurang baik maka akan berdampak buruk pada anak. (wawancara: 22 Mei 2023).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh merupakan interaksi antara orang tua dengan anak, yaitu bagaimana cara orang tua mendidik dan mengasuh anaknya termasuk cara menerapkan aturan nilai / norma, memberikan perhatian dan kasih sayang yang akan berdampak pada perkembangan anak.

Seterusnya Baumrind dalam Dariyo, (2004:98) membagi pola asuh orang tua menjadi tiga macam yaitu:

Pola asuh otoriter ciri pola asuh ini menekankan segala aturan orang tua harus

ditaati oleh anak. Orang tua bertindak semena mena, tanpa dapat dikontrol oleh anak. Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa yang diperbolehkan orang tua.

Pola asuh permisif yakni segala aturan dan ketetapan keluarga ditangan anak. Apa yang dilakukan oleh anak diperbolehkan oleh orang tua, orang tua menuruti semua kemauan anak.

Pola asuh demokratis dimana kedudukan anantara orang tua dan anak sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan pertimbangan kedua belah pihak. Anak dibebaskan yang bertanggung jawab, artinya apa yang dilakukan oleh anak tetap harus dibawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral.

Pola asuh otoriter adalah pola asuh dimana anak harus selalu menuruti dan mentaati apa yang orang tuanya katakan, Pola asuh permisif adalah pola asuh dimana orang tua selalu memberikan apa saja yang anak mau, memanja anak dan tidak mengontrol anak, Pola asuh demokratis yaitu pola asuh dimana anak dianggap sebagai teman dimana anak diperbolehkan dalam memberi keputusan namun masih dalam pengawasan orang tua (wawancara; 22 Mei 2023). Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa: Pola asuh otoriter adalah pola pengasuhan anak yang bersifat memaksa, keras dan kaku dimana orang tua akan membuat berbagai aturan yang harus dipatuhi oleh anak anaknya tanpa mau tau perasaan anak, orang tua akan emosi dan marah jika anak melakukan hal yang tidak sesuai dengan yang diinginkan orang tua. Pola asuh permisif adalah pola asuh yang cenderung selalu memberi kebebasan pada anak untuk mengatur dirinya sendiri dan orang tua tidak banyak mengatur anaknya, orang tua permisif memberikan berbuat sehendaknya kepada anak dan lemah sekali dalam melaksanakan disiplin pada anak.

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling baik, dimana orang tua bersikap seperti kepada teman dan anak bebas mengemukakan pendapatnya. Disini orang tua lebih mau mendengar keluhan anaknya dan mau memberi masukan.

Sedangkan Santrock (2008:240) menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pola pengasuhan antara lain:

Penurunan metode pola asuh yang didapat sebelumnya. Orang tua menerapkan pola pengasuhan kepada anak berdasarkan pola pengasuhan yang pernah didapat sebelumnya. Perubahan budaya yaitu hal nilai, norma serta adat istiadat antara dulu dan sekarang.

Faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua adalah Lingkungan sekolah seperti dari teman sebaya nya, Pribadi orang tua dimana ada beberapa tipe atau macam pribadi orang tua seperti (pendiam, pemarah dan ramah), Pendidikan orang tua biasanya yang lebih tinggi pendidikan orang tuanya akan lebih baik juga dalam pola pengasuhannya (wawancara: 22 Mei 2023). Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua adalah sebagai berikut: Kepribadian orang tua (setiap orang tua memiliki kepribadian yang berbeda, hal ini tentunya sangat mempengaruhi pola asuh anak, orang tua yang sensitif lebih berusaha untuk mendengar anaknya), Persamaan pola asuh yang di terima orang tua (sadar atau tidak sadar orang tua bisa mempraktekan hal hal yang pernah dia dengar dan rasakan dari orang tuanya sendiri, orang tua yang sering mengkritik anaknya sendiri ketika dia mencoba suatu yang baru), Pengaruh lingkungan (orang tua muda atau baru memiliki anak anak cenderung belajar dari orang orang disekitar baik keluarga maupun teman yang sudah memiliki pengalaman. Baik atau buruk pendapat yang dia dengar, akan dia pertimbangkan untuk praktekkan kepada anak anaknya), Status sosial ekonomi, (orang tua dengan status ekonomi sosial biasanya lebih memberikan kebebasan yang lebih mengajarkan sikecil untuk explore atau mencoba hal hal yang lebih bagus, sementara orang tua dengan status ekonomi lebih rendah lebih mengajarkan kerja keras). Lebih lanjut ciri ciri pola asuh permisif menurut Rina M. Taupik, (2006:21-22) antara lain: agresif, tidak patuh, kurang mandiri, manja, mau menang sendiri, kurang percaya diri, kurang matang secara sosial.

Ciri ciri pola asuh permisif diantaranya adalah: manja, mau menang sendiri, egonya tinggi dan cengeng (Wawancara: 22 Mei 2023). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri ciri pola asuh permisif adalah: Fokus pada keinginan anak "orang tua akan slalu mengabdikan keinginan anaknya

demikian melihat anaknya senang”, Anak sebagai raja (pemanjajaan) “cara pandang orang tua terhadap anaknya pada pola asuh permisif menganggap anak sebagai raja, anak akan selalu dilayani, walaupun sebenarnya anak mampu melakukan hal itu sendiri”. Komunikasi tidak efektif kurangnya komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak, orang tua mendengarkan anak, tapi anak tidak tau bagaimana cara tepat menyampaikan pendapatnya ke anak, anak jarang dibawa diskusi dan bertukar pikiran oleh orang tua, orang tua tidak paham atau bahkan enggan memberikan arahan positif untuk anaknya, sehingga sering komunikasi yang ada hanya searah, dari jalur anak ke orang tua saja”, Tidak adanya peraturan “anak bertindak sesuka hati dan orang tua tidak memberi batasan atau aturan kepada anak, tidak adanya konsekuensi dari perilaku negatif anaknya. Sekalinya orang tua mencoba memberikan sedikit batasan kepada anak, orang tua akan lugh melihat anaknya sedih atau bahkan mengamuk karena diatur”.

Pengembangan sosial emosional anak di PAUD Rabbani Cikaso.

Pengembangan sosial emosional anak di PAUD Rabbani, dikembangkan melalui wawancara dengan orang tua dan guru, dari pertanyaan bagaimana sosial emosional anak dengan data yang telah dikumpulkan diantaranya adalah: pengertian sosial emosional anak (jenis pengaruh sosial), dan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (Standar Tingkat Perkembangan Pencapaian Anak sosial emosional).

Menurut ibu Ani (orang tua) dari pertanyaan tersebut diperoleh hasil bahwa jenis pengaruh sosial yang mempengaruhi anak biasanya timbul dari teman sebayanya, dimana anak sering takut atau senang pada temannya, anak sudah pasti terpengaruh oleh temannya meskipun kadang orang tuanya menyuruh A ketika sudah terpengaruh oleh temannya pasti anak biasanya tidak mau menturiti apa kata orang tuanya, dan dari pertanyaan apa saja standar tingkat pencapaian perkembangan anak khususnya sosial emosional anak penulis mendapatkan jawaban mengendalikan perasaan, mau menolong, dan mau berbagi

(Wawancara: 23 Mei 2023 pukul 10.30 wib di dalam ruangan).

Menurut ibu Minar (guru kelas) dari pertanyaan bagaimana mengetahui perkembangan sosial emosional anak penulis mendapat jawaban jenis pengaruh sosial ada dua yaitu pertama pengaruh dari teman sebaya anak akan sangat terpengaruh aila anak menyukai atau bahkan menakuti temannya karena itu sering sekali terjadi dan biasanya terjadi pada anak yang baru masuk sekolah, kemudian yang kedua adalah masih dari teman sebaya namun bedanya yang pertama anak timbul rasa takut dan suka, tetapi kalau ini beda lagi anak akan lebih mempercayai temannya dibanding orang tuanya karena teman sebaya mereka anggap lebih benar dalam hal tertentu, kemudian dari pertanyaan bagaimana Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak khususnya sosial emosional penulis mendapatkan jawaban menunjukkan sikap mandiri, mengendalikan perasaan, menunjukkan rasa percaya diri, memahami peraturan disiplin, berbagi, menolong, dan membantu teman (wawancara: 23 Mei 2023 pukul 11.00 wib di halaman sekolah). Jenis pengaruh sosial menurut Baumeis & Brushman (2008:79) menjelaskan, terdapat dua bentuk pengaruh sosial sebagaimana dikemukakan oleh Deutsch & Gerard, yaitu pengaruh normalitatif dan pengaruh informasional. Pengaruh normalitatif adalah keinginan untuk disukai dan rasa takut untuk penolakan, dengan melakukan konformitas, seseorang akan mendapatkan persetujuan dan penerimaan yang diinginkan. Dan pengaruh informasional merupakan kecenderungan untuk mempercayai informasi orang lain karena orang tersebut dianggap lebih mengetahui hal tersebut dari pada dirinya.

Jenis pengaruh sosial adalah jenis pengaruh yang biasanya timbul dari teman sebayanya diantaranya yaitu anak akan lebih mempercayai dan senang bahkan takut pada temannya pada saat disekolah dan anak akan lebih mendengar apa yang dikatakan temannya dari pada orang tuanya (Wawancara 23 Mei 2023).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa jenis pengaruh sosial adalah jenis pengaruh yang sangat memengaruhi anak diantaranya adalah anak akan lebih

mempercayai informasi yang dia dengar dari orang yang ia percayai dan anak akan terpengaruh oleh orang yang ia senangi bahkan yang ia takuti. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak khususnya sosial emosional adalah menunjukkan sikap mandiri, mengendalikan perasaan, menunjukkan rasa percaya diri, memahami peraturan disiplin, berbagi, menolong, dan membantu teman (Wawancara: 23 Mei 2023). Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dibagi menjadi tiga diantaranya adalah kesadaran diri (menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan, mengendalikan perasaan, menunjukkan rasa percaya diri, memahami peraturan disiplin, memiliki sikap gigih, bangga terhadap hasil karya sendiri), rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain (menjaga diri sendiri dari lingkungan, menghargai keunggulan orang lain, mau berbagi menolong dan membantu teman), dan perilaku sosial ( menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif, menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan, menghargai orang lain dan menunjukkan rasa empati). Pengembangan sosial emosional di PAUD Rabbani Cikaso, dikembangkan pula melalui observasi terhadap siswa dari hasil observasi pergi dan berangkat ke sekolah, disekolahnya ditungguin apa tidak, trus kalau mamahnya pulang gimana, bagaimana kalau tiba tiba lagi belajar pingin pipis atau pingin sesuatu dan misal ada teman yang lupa tidak membawa makanan suka dikasih atau tidak.

Dari hasil observasi terhadap irsyad diperoleh hasil bahwa anak berangkat kesekolah diantar oleh orang tuanya tetapi tidak ditunggu melainkan hanya diantar saja dan apabila anak membutuhkan sesuatu anak akan meminta bantuan kepada ibu guru kemudian apabila ada teman yang meminta bantuan kepadanya maka ia acuh dan tidak mau membantu temannya tetapi apa yang sudah tercukupi, kurangnya rasa sosial pada anak tidak mau berbagi dengan teman seperti ketika bermain balok (Observasi 23 Mei 2023 di ruangan kelas pukul 09.00WIB).

Fahri (siswa) dari observasi pada siswa tersebut mendapat hasil bahwa anak berangkat kesekolah dengan diantar oleh orang tuanya

dan ditunggu sampai pembelajaran selesai dengan orang tua menunggu anaknya diluar kelas dan apabila anak menginginkan sesuatu ketika pembelajaran berlangsung maka anak akan memanggil orang tua untuk membantunya dan apabila anak temannya yang meminta makanannya maka ia akan memberinya karena ia bisa meminta kemabali ke mamahnya, dan jika keinginannya tidak dituruti dia akan marah dan tantrum (wawancara 24 Mei 2023 di ruangan kelas pukul 09.30 WIB).

Menurut Baumeister & Brushman (2008:80) teknik teknik pengaruh sosial diantaranya yaitu:

Teknik pengambilan hati (ingratiation), sesuai dengan namanya teknik ini memang dimaksudkan untuk mengambil hati. Dalam kenyataannya kita lebih bersedia untuk memenuhi permintaan dari teman atau individu yang kita sukai bila dibanding dengan permintaan dari orang asing atau individu yang tidak kita sukai.

Teknik Foot-in-the-door, teknik ini tidak dapat digunakan untuk langsung meminta permintaan besar. Pada neknik ini, permintaan akan diajukan secara bertahap, dimulai dri permintaan permintaan kecil dan dilanjutkan dengan permintaan yang lebih besar (permintaan yang sebenarnya kita maksudkan).

Teknik loe-ball, teknik dimulai dengan bujukan dan tawaran menarik. Setelah individu sasaran menerima, penawaran atau persetujuan tersebut diubah sehingga menjadi lebih tidak menarik, teknik ini seringkali digunakan dalam dunnya pemasaran.

Teknik door-in-the-face, teknik ini dilakukan dengan cara pemohon mulai dengan permintaan yang lebih besar. Ketika permintaan besar ini ditolak, ia kemudian mundur ke permintaan yang lebih kecil, yang sebetulnya memang yang mereka inginkan sejak awal.

## **SIMPULAN**

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dirumah yaitu pola asuh permisif sehingga anak berangkat kesekolah bersama dengan orang tuanya dan ditunggu oleh orang tuanya dan apabila anak membutuhkan sesuatu ketika pembelajaran berlangsung maka anak akan meminta bantuan kepada ibu guru dan apabila ada

teman yang meminta makanan miliknya maka anak akan memberinya dengan catatan semua yang ia butuhkan sudah terpenuhi dan tidak memiliki kebatasan dalam sesuatu hal dan cenderung menunjukkan sifatnya seperti marah-marah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Barash, D. (2008) *Natural Selections*. New York: Bellevue.
- Baron, R.A. & Byrne, D. (2000). *Sosial Psycology (9th Edition)*. Bostom: Allyn and Bacon.
- Baron, R.A. & Branscombe, N.R. & Byrne, D. (2000) *Sosial Psichology (13th Edition)*. Boton: Pearson Education, Inc.
- Baumeister, R.F. & Bushman, B.J. (2008). *Social psicology and Human Nature*. Bermont, CA: Thomson Wadsworth.
- Brigham, J.C (1991). *Sosial psichology*. New York: Harpercollins Publisher.
- Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 60.
- Chalib Thoha, *kapita selekta pendidikan islantuliam Yogykarta:pustaka pelajar*, 1996
- Daniel Goleman, (2013). *Menggemparkan yang mendevisinikan ulang apa arti cerdas emotional intelligence kecerdasan emosional mengapa EI lebih penting dari pada IQ.PT Gramedia pustaka Utama Jakarta*.
- Halimah,N, & Kawuryan, F. 2010. *Mulai sekolah dasar pada anak yang mengikuti pendidikan tk dengan tidak mengikuti pendidikan tk di kabupaten kudus*. *Jurnal psikologi UMK: PITUTUR*.
- Hayati, F& Susanti, Y. 2018. *Analisis pola asuh orang tua dikelompok A Tk Ikaldolog banda aceh*. *Buahhati jurnal*.
- Hogg, M. A. & Vaughan, G. M. (2010). *Essentials of social psichology*. London: Pearson Education Limited.
- Isni Agustiwati, 2014 *pengaruh pola asuh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi repository*. Upi. Edu.
- M. Shohib, *pola asuh orang tua Jakarta: Rineka cipta*, 1998
- Myers, D. (2012) *Expplorin Sicial Psichology (6th Ed)*. New York: McGraw – Hill.
- Nurmalitasari, F. 2015 *.Perkembangan social emosional pada anak pra sekolah*. *Buletin psikologi*.
- Nurtiani, A.T. 2018 *.Dampak pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional anak usia 5 sampai 6 tahun di Tk Jasa bunda aceh besar*. *Buah hati jurnal*.
- Pravitasari,T.(2012) *Pengaruh persefsi pola asuh permisif orang tua terhadap perilaku membolos*. *Education Psichology journal*, 2012, 1.1.
- Rahman, P.L. 2012 *.Pola asuh orang tua pada masyarakat pesisir pantai*. *Bulletin psikolog*.
- Rahman, U.,Mardhiah, & Azmidar. 2015 *hubungan antara pola asuh permisif orang tua dan kecerdasan emosional siswa dengan hasil belajar matematika siswa*. *AULADANU*
- Respati, W,S. Yulianto, A & Widiانا, N (2006). *Perbedaan konsep diri antara remaja akhir yang mempersepsi pola asuh orang tua Authoritarian, permissive dan Authoritative*. *Jurnal Psikologi Vol. 4 (2)*, 78-89.
- Triddhonanto, A., & Agenci, B 2014. *Mengembangkan pola asuh demokratis*. Jakarta.